

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR  
MASJID CHENG HOO PURBALINGGA**



**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

**ENDAH WULANDARI  
NIM : 122 0697 412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR  
MASJID CHENG HOO PURBALINGGA**



**TESIS**

**PENGAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

**ENDAH WULANDARI**

**NIM : 122 0697 412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR MASJID  
CHENG HOO PURBALINGGA**

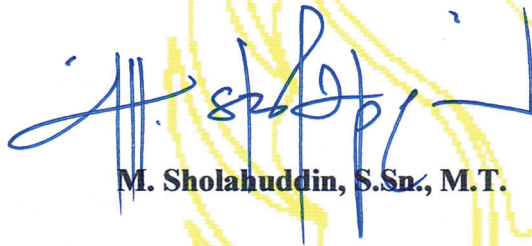
Oleh,

**ENDAH WULANDARI**  
NIM. 122 0697 412

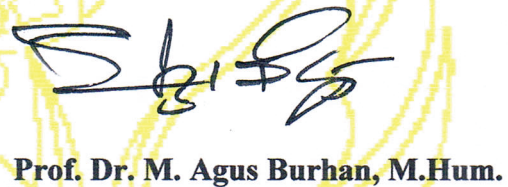
Telah dipertahankan pada tanggal 18 Juli 2016  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



**M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.**



**Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.**

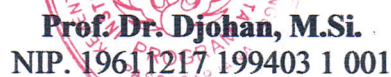
Ketua,



**Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.**

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **08 AUG 2016**  
.....  
Direktur,



**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
NIP. 19611217199403 1 001

*"Kupersembahkan Karya Tulis ini untuk Suami, Ibu dan  
Alm. Bapakku yang telah mendidikku hingga menjadi sekarang ini.  
Keluarga besar, serta orang-orang terkasih yang selalu mendukungku."*



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademi di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang di dukung dengan berbagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 18 Juli 2016  
Yang membuat pernyataan,

Endah Wulandari  
NIM. 122 0697 412

# ICONOGRAPHICAL STUDY ON ARCHITECTURE AND INTERIOR OF CHENG HOO MOSQUE IN PURBALINGGA

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2016

By :EndahWulandari

## ABSTRACT

Cheng Hoo Mosque of Purbalingga is a mosque located in the center of the village community Selagangeng, District Mrebet, Purbalingga, Central Java. This mosque has a unique architecture and of the interior with a three stacked dome-shaped octagonal, resembling a pagoda and the applications of red dominant color made it a monumental building, a community pride of Purbalingga.

Through the study of iconography it was then formulated that the problem in this research was, namely; 1) What is the primary meaning of the architecture and interior of Cheng Hoo Mosque Purbalingga ?, 2) What is the conventional meaning associated with the themes and concepts of architecture and interior in Cheng Hoo Mosque Purbalingga?, 3) What is the intrinsic meaning to be conveyed from the architecture and interior of Cheng Hoo Mosque Purbalingga ?.

Cheng Hoo Mosque Purbalingga as works of art will be studied by using the iconography method introduced by Erwin Panofsky. This method is a study to reveal the meaning of a work of art with stages namely: pre-iconographic description, iconographic analysis and iconographic interpretation.

The results obtained on the pre-iconographic description stage showed that the primary meaning of the architectural and interior form of the Cheng Hoo Mosque Purbalingga has the characteristics of Chinese-style mosque. Iconographic analysis phase produces secondary meaning, the convention indicated by the theme of the shape of cobwebs associated in the octagonal shape with the concept of balance as the implementation of yin and yang. Iconographic interpretation phase generated a symbolically meaning that Cheng Hoo Mosque Purbalingga represents the ideas and concepts of the figures behind it. Based on the personal psychological tendency of the Cheng Hoo Mosque Purbalingga in its symbolic form is a proof of the return of the existence of the Chinese community that had not been acknowledged. The interpretation of these meanings can add the philosophical content of Cheng Hoo Mosque Purbalingga as an icon of pride by the community of Purbalingga and its surroundings.

*Key words: Architecture and Interior of Mosque, Cheng Hoo Mosque Purbalingga, Iconographic Studies.*

# KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR MASJID CHENG HOO PURBALINGGA

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh : Endah Wulandari

## ABSTRAK

Masjid Cheng Hoo Purbalingga adalah sebuah masjid yang berada ditengah masyarakat Desa Selaganggeng, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Masjid ini memiliki keunikan yakni arsitektur dan interiornya dengan bentuk kubah segi delapan yang bersusun tiga, menyerupai bangunan pagoda dan penerapan warna dominan merah menjadikannya sebuah bangunan yang monumental, kebanggaan masyarakat Purbalingga.

Melalui kajian ikonografi maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yakni; 1) Apa makna primer dari arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga?, 2) Apa makna konvensional terkait tema dan konsep dari arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga?, 3) Apa makna intrinsik yang ingin disampaikan dari arsitektur dan interior masjid Cheng Hoo Purbalingga?.

Masjid Cheng Hoo Purbalingga sebagai karya seni akan dikaji dengan metode ikonografi yang diperkenalkan Erwin Panofsky. Metode ini adalah suatu studi untuk mengungkapkan makna suatu karya seni dengan tahapan-tahapan yakni : deskripsi pra-ikonografi, analisis ikonografi dan interpretasi ikonologis.

Hasil penelitian pada tahap deskripsi pra-ikonografi diperoleh makna primer yang menunjukkan bahwa wujud arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga memiliki ciri-ciri masjid bergaya Tiongkok. Tahap analisis ikonografi menghasilkan makna sekunder, yakni konvensi yang ditunjukkan oleh tema bentuk sarang laba-laba diasosiasikan dalam bentuk segi delapan dengan konsep keseimbangan yang merupakan implementasi dari *yin* dan *yang*. Tahap interpretasi ikonologi di hasilkan pemaknaan secara simbolis bahwa Masjid Cheng Hoo Purbalingga merepresentasikan ide dan gagasan tokoh dibalikinya. Berdasarkan dari tendensi psikologi personal Masjid Cheng Hoo Purbalingga dalam bentuk simbolisnya merupakan sebuah bukti eksistensinya kembali masyarakat Tionghoa yang sempat tidak diakui keberadaannya. Penafsiran makna ini dapat menambah muatan filosofis Masjid Cheng Hoo Purbalingga sebagai ikon kebanggaan masyarakat Purbalingga dan sekitarnya.

Kata-kata kunci : *Arsitektur dan Interior Masjid, Masjid Cheng Hoo Purbalingga, Kajian Ikonografi.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah S.W.T., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis pengkajian seni ini dengan baik.

Judul Tesis “Kajian Arsitektur dan Interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Desain Interior, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M. T., selaku pembimbing utama penulisan Tugas Akhir yang telah banyak membimbing hingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.
- Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku penguji ahli Tugas Akhir.
- Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku ketua penguji Tugas Akhir.



- Para Staff Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
- Para Staff perpustakaan, karyawan, pegawai Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
- Bapak Herry Susetyo selaku Ketua DPC PITI Kabupaten Purbalingga sekaligus pencetus ide gagasan pendirian Masjid Cheng Hoo Purbalingga.
- Bapak Teguh selaku pengurus Masjid Cheng Hoo Purbalingga sekaligus narasumber / informan.
- Suamiku yang telah banyak membantu dengan sabar dan selalu mendukungku hingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.
- Kedua Orangtuaku, Ibuku yang selalu mendoakan dan merestui setiap langkahku, kasihmu tiada batas. Alm.Bapak yang telah mendidiku dan selalu support dalam studiku hingga menjadikan aku seperti sekarang ini.
- Kakak Dodine yang selalu mendoakan dan menghibur dengan tulus.
- Kakak-kakaku dan keponakan-keponakanku, serta keluarga besar atas doa dan dukungannya.
- Ceryya Wuri, Thesa Sila, Bunda Agustin serta teman-teman kuliah atas dorongan dan semangat belajarnya.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan dan do'anya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menambah dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Keaslian Penelitian .....	12
2. Tinjauan Tentang Masjid.....	18
3. Tinjauan Fungsi Masjid.....	19
4. Tinjauan Arsitektur dan Desain Interior Masjid.....	20
a. Tinjauan Arsitektur Masjid.....	20
1) Bagian-bagian Arsitektur Bangunan Masjid .....	21
2) Bentuk-bentuk Kubah Masjid.....	25
b. Tinjauan Desain Interior.....	30
c. Tinjauan Desain Interior Masjid.....	31
d. Tinjauan Ornamen Masjid.....	33
1) Corak Geometris.....	34
a) Muqarnas .....	35
b) Intricate.....	35
c) Arabesque.....	35
2) Kaligrafi.....	36
3) Ornamen floral.....	36
5. Tinjauan Tentang Gaya Tiongkok.....	37
a. Gaya Tiongkok .....	38
b. Masjid di Tiongkok; Masjid Niu Jie.....	42

c.	Ornamentasi Tiongkok .....	48
1)	Simbol Keseimbangan Yin dan Yang .....	52
2)	Simbol Pat Kwa .....	52
d.	Makna Warna dalam Gaya Tiongkok .....	53
6.	Tinjauan Ikonografi Ikonologi .....	54
B.	Landasan Teori .....	57
1.	Teori Ikonografi Erwin Panofskky .....	62
2.	Teori Aspek Arsitektur dan Interior John Coles .....	65
3.	Teori Estetika .....	73
4.	Teori Simbol .....	75
III.	METODE PENELITIAN .....	76
A.	Model Penelitian .....	76
B.	Teknik Pengumpulan Data .....	77
1.	Penetapan Populasi dan Sampel .....	78
2.	Studi Pustaka .....	78
3.	Observasi .....	79
4.	Wawancara .....	79
C.	Analisis Data .....	80
1.	Tahap Deskripsi Pra-Ikonografi .....	80
2.	Tahap Analisis Ikonografis .....	81
3.	Tahap Intepretasi Ikonologis .....	82
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	85
A.	Data Lapangan .....	85
1.	Sejarah Pembangunan Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	85
2.	Lokasi dan Kondisi .....	88
a.	Lokasi Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	88
b.	Kondisi Bangunan Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	90
1)	Denah Bangunan Masjid .....	90
2)	Tampak Bangunan Masjid .....	91
3)	Interior Masjid .....	92
4)	Konstruksi dan Material Bangunan Masjid .....	96
B.	Pembahasan .....	101
1.	Deskripsi Pra-Ikonografi .....	104
a.	Identifikasi Objek .....	105
1)	Mighrab .....	105
a)	Makna Faktual .....	106
b)	Makna Ekpresional .....	107
2)	Mimbar .....	109

a) Makna Faktual .....	109
b) Makna Ekspresional .....	110
3) Liwan atau Ruang Sholat Utama .....	111
a) Makna Faktual .....	111
b) Makna Ekspresional .....	114
4) Bedug .....	116
a) Makna Faktual .....	117
b) Makna Ekspresional .....	118
5) Qubhat atau Kubah .....	119
a) Makna Faktual .....	120
b) Makna Ekspresional .....	122
6) Pintu Masuk Masjid .....	123
a) Makna Faktual .....	124
b) Makna Ekspresional .....	125
7) Teras atau Serambi .....	126
a) Makna Faktual .....	127
b) Makna Ekspresional .....	129
b. Koreksi Sejarah Gaya .....	130
2. Analisis Ikonografis .....	134
a. Analisis Objek, Tema dan Konsep .....	135
b. Koreksi Sejarah Tipe .....	156
3. Interpretasi Ikonologis .....	163
a. Interpretasi atau Penafsiran .....	164
b. Koreksi Sejarah Perkembangan Budaya .....	170
V.    PENUTUP .....	173
A. Kesimpulan .....	173
B. Saran-saran .....	179
DAFTAR PUSTAKA .....	182
DAFTAR ISTILAH (GLOSARIUM) .....	186
LAMPIRAN .....	189

## DAFTAR TABEL

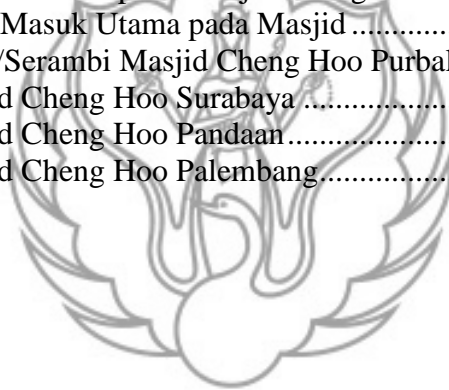
Tabel 2.1. Keaslian Penelitian .....	13
Tabel 2.2. Objek dan Aksi Interpretasi .....	61
Tabel 2.3. Alur dan Prinsip Korektif dan Interpretasi .....	61
Tabel 3.1. Alur Konseptual Ikonografi dan Ikonologi .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Denah Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	3
Gambar 1.2. Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	6
Gambar 2.1. Susunan Masjid Halaman.....	22
Gambar 2.2. Berbagai Bentuk dan Gaya Arsitektur Minaret.....	25
Gambar 2.3. Bentuk Kubah aliran Arab.....	27
Gambar 2.4. Bentuk Kubah aliran Moor.....	27
Gambar 2.5. Bentuk Kubah aliran Turki.....	28
Gambar 2.6. Bentuk Kubah aliran Persia.....	28
Gambar 2.7. Bentuk Kubah aliran India .....	29
Gambar 2.8. Bentuk Kubah aliran Tiongkok-Jepang.....	29
Gambar 2.9. Bentuk Kubah aliran Melayu-Indonesia .....	30
Gambar 2.10. Interior Masjid Niu Jie di Beijing .....	46
Gambar 2.11. Tampak Depan Masjid Niu Jie Beijing .....	46
Gambar 2.12. Minaret Masjid Niu Jie Beijing.....	47
Gambar 2.13. Mihrab Masjid Niu Jie Beijing.....	47
Gambar 2.14. Ruang Mengaji pada Masjid Niu Jie Beijing .....	48
Gambar 2.15. Pola sederhana fret .....	49
Gambar 2.16. Bentuk fret umum di Tiongkok dan Jepang .....	50
Gambar 2.17. Hubungan antara Swastika dan Meander.....	51
Gambar 2.18. Simbol Pat Kwa.....	53
Gambar 2.19. Aspek Fundamental.....	66
Gambar 4.1. Papan Nama Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	86
Gambar 4.2. Nama Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	87
Gambar 4.3. Prasasti Peresmian Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	88
Gambar 4.4. Peta Kabupaten Purbalingga .....	89
Gambar 4.5. Peta Lokasi Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	89
Gambar 4.6. Peta Lokasi Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	89
Gambar 4.7. Denah Bangunan Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	90
Gambar 4.8. Masjid Cheng Hoo Purbalingga tampak depan.....	91
Gambar 4.9. Pintu Utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	93
Gambar 4.10. Jendela Kaca Patri Persegi Delapan .....	94
Gambar 4.11. Plafon Segi Delapan pada Ruang Sholat.....	94
Gambar 4.12. Ruang Mihrab dan Mimbar Masjid Cheng Hoo Purbalingga ...	95
Gambar 4.13. Depalan Pilar Utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	95
Gambar 4.14. Ruang Sholat Utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	96
Gambar 4.15. Ornamen Pada Pintu Samping.....	98
Gambar 4.16. Ornamen Kaligrafi Asmaul Husna.....	98
Gambar 4.17. Jendela Besar pada Bagian Depan Masjid .....	99
Gambar 4.18 Plafon Model Usuk.....	99
Gambar 4.19. Bedug Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	100
Gambar 4.20. Lampu Lampion pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	100
Gambar 4.21. Denah Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	102

Gambar 4.22. Tampak Depan Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	103
Gambar 4.23. Ruang Mihrab Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	105
Gambar 4.24. Plafon pada ruang Mihrab .....	105
Gambar 4.25. Meja Mimbar pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	109
Gambar 4.26. Ruang Sholat pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	111
Gambar 4.27. Bedug Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	117
Gambar 4.28. Bentuk Kubah pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	120
Gambar 4.29. Daun Pintu yang berbentuk lingkaran.....	123
Gambar 4.30. Pintu Masuk Utama Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	123
Gambar 4.31. Teras pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	127
Gambar 4.32. Masjid Niu Jie di Beijing .....	132
Gambar 4.33. Mihrab dan Mimbar Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	135
Gambar 4.34. Mimbar pada Ruang Mihrab .....	137
Gambar 4.35. Bentuk Plafon pada Ruang Sholat.....	139
Gambar 4.36. Ruang Sholat pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	140
Gambar 4.37. Beduh pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga. ....	146
Gambar 4.38. Transformasi Kubah Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	147
Gambar 4.39. Bentuk Kubah pada Masjid Cheng Hoo Purbalingga .....	150
Gambar 4.40. Pintu Masuk Utama pada Masjid .....	153
Gambar 4.41. Teras/Serambi Masjid Cheng Hoo Purbalingga.....	155
Gambar 4.42 Masjid Cheng Hoo Surabaya .....	158
Gambar 4.43 Masjid Cheng Hoo Pandaan.....	160
Gambar 4.44. Masjid Cheng Hoo Palembang.....	162





## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid bukanlah sebuah karya budaya yang mati, sebab bangunan ini hidup, tumbuh, dan berkembang secara dinamis seiring dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak ada ketentuan khusus mengenai bentuk fisik masjid, yang ada hanya kaidah-kaidah tentang tata cara ibadah dan tata cara berperilaku dalam masjid sehingga bentuk masjid terus berkembang. Menurut Sofyan Syafri (1996:10) masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, tetapi dewasa ini masjid bukan semata-mata sebagai tempat ibadah atau wadah ritual untuk *shalat* dan *i'tikaf* bagi umat Islam saja. Lebih dari itu masjid merupakan wadah sosial untuk membentuk tata masyarakat Islam yang berdasarkan *ukhuwah* serta wadah kultural pembentuk kebudayaan yang berpijak atas landasan moral yang kokoh. Dalam kata lain masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan.

Bentuk masjid dapat dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Ini dapat diartikan bahwa lokasi dimana masjid itu didirikan dan kapan bangunan masjid itu berdiri dapat mempengaruhi kreativitas fisik bangunan yaitu arsitektur dan interior masjid. Gaya arsitektur sebuah masjid akan mempengaruhi bentuk kreativitas fisik dari masjid tersebut. Terkait gaya arsitektur masjid menurut Abdul Rochym (1983:54) pada umumnya gaya dan arsitektur masjid di Indonesia berbeda dengan arsitektur masjid pada

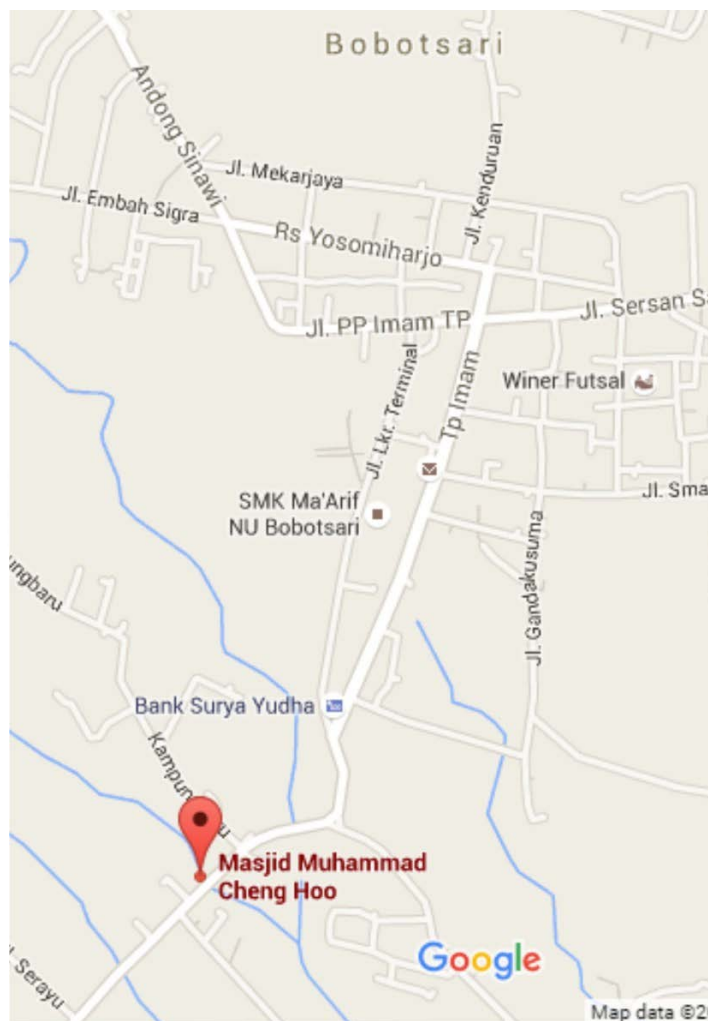
bentuk aslinya yaitu mempunyai corak yang khas sebagai tipe masjid Arab. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan kebudayaan, khususnya perkembangan arsitektur di Indonesia.

Di Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim, pembangunan masjid terus dilakukan dengan arsitektur yang beragam. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai masjid berarsitektur Tiongkok seperti masjid Cheng Hoo yang tersebar di beberapa daerah seperti Masjid Cheng Hoo di Surabaya, Masjid Cheng Hoo Pandaan-Pasuruan, dan Masjid Cheng Hoo di Palembang, serta kini ada Masjid Cheng Hoo di Purbalingga. Secara arsitektural masjid Cheng Hoo mempunyai gaya arsitektur yang menggabungkan perpaduan budaya Tiongkok dan budaya Islam, meskipun masjid Cheng Hoo di setiap daerah memiliki bentuk dan ciri khas yang berbeda.

Diantara bangunan masjid Cheng Hoo yang ada, masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga atau yang sering disebut masjid Cheng Hoo Purbalingga oleh masyarakat sekitar, merupakan Masjid Cheng Hoo termuda yang ada di Indonesia. Sisi menarik lain dari Masjid Cheng Hoo Purbalingga yakni letak bangunan yang berada di tengah kota Purbalingga. Berbeda dengan masjid-masjid Cheng Hoo yang sudah dibangun sebelumnya, yang dibangun dekat dengan pesisir pantai.

Purbalingga merupakan nama sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Purbalingga yang mempunyai batas wilayah yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, di sebelah Timur dan selatan

berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, sedangkan di sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Masjid Cheng Hoo di Kabupaten Purbalingga berarsitektur Tiongkok yang terletak di Jl. Raya Purbalingga, Desa Selanggeng, Kecamatan Mrebet, Purbalingga.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Masjid Cheng Hoo Purbalingga  
(sumber : [www.google.co.id/maps/place/purbalingga](http://www.google.co.id/maps/place/purbalingga))

Berawal dari ide cemerlang yang digagas oleh seseorang *muallaf* keturunan Tionghoa, Bapak Herry Wakong atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bapak Herry Susetyo. Semenjak beliau menjadi *muallaf* pada tahun

2003 dan dilantik sebagai Ketua Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Pembina Imam Tauhid Indonesia atau juga disebut Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Purbalingga, beliau memiliki angan-angan untuk membangun sebuah masjid. Harapannya masjid yang dibangun merupakan bangunan yang representatif, besar dan dapat dibanggakan sekaligus bisa menjadi penyatu dan perekat segenap komunitas, paham dan golongan.

Peletakan batu pertama pada tanggal 20 Maret 2005 oleh DPC PITI oleh Bapak HM. Yos Sutomo didampingi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. H. Triyono Budi Sasongko, MSi. Namun pada tahun 2007 pembangunan masjid terhenti karena kurangnya dana. Setelah kurang lebih tiga tahun masjid itu terhenti, atas ijin Allah pada tahun 2010 tepatnya pada hari ke duapuluh bulan Ramadhan hadir seorang dermawan yaitu Bapak H.A. Zaky Arslan Djunaid pemilik sekaligus ketua umum Kospin Jasa Pekalongan bersedia meneruskan pembangunan Masjid Cheng Hoo Purbalingga hingga selesai. Hanya dalam waktu sepuluh bulan tepatnya pada tanggal 5 Juli 2011 masjid ini diresmikan oleh Bapak H.A.Zaky Arslan Djunaid.

Nama Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo atau yang sering disebut Masjid Cheng Hoo oleh masyarakat Purbalingga dan sekitarnya diambil dari nama seorang Laksamana Cina yaitu Muhammad Cheng Ho. Seorang Laksamana muslim yang taat dengan membawa misi damai keseluruh dunia. Dalam majalah Intisari (Edisi Juli 2010) menjelaskan bahwa nama Masjid Cheng Hoo merupakan bentuk penghormatan kepada Cheng Ho yaitu seorang Laksamana asal Tiongkok yang beragama Islam. Dalam

perjalanannya di kawasan Asia Tenggara, Cheng Ho bukan hanya berdagang dan menjalin persahabatan, namun juga menyebarkan agama Islam. Pada abad ke-15 yaitu masa Dinasti Ming (1368-1643), orang-orang Tionghoa dari Yunnan mulai berdatangan untuk menyebarkan agama Islam, terutama di Pulau Jawa. Laksamana Cheng Hoo (Admiral Zhang Hee) atau yang lebih dikenal dengan Sam Poo Kong atau Pompu Awang mulai melanglang pada tahun 1410. Tahun 1416, armada yang dipimpinnya mendarat di pantai Simongan, Semarang. Sebagai seorang Bahariawan dan Laksamana, Cheng Hoo berhasil mengelilingi dunia sebanyak tujuh kali berturut-turut dan menjalin hubungan dagang dengan negara-negara yang dikunjunginya. Selain itu Laksamana Cheng Hoo juga di utus oleh kaisar Yung Lo untuk mengunjungi Raja Majapahit dengan tujuan menjalin hubungan perdagangan dan menyebarkan agama Islam. Guna mempererat hubungan dengan kerajaan Majapahit maka diberikanlah Putri Campa untuk dipersunting oleh Raja Majapahit. Keturunan Putri Campa adalah Raden Patah, kemudian Sunan Ampel dan Sunan Giri (Wali Songo) yang kemudian melakukan syiar agama Islam di daerah Jawa.

Masjid Cheng Hoo di Purbalingga mempunyai fungsi sebagai media dakwah bagi masyarakat Tionghoa yang beragama Islam di Purbalingga. Keberadaan Masjid ini dipengaruhi oleh warga pendatang etnis Tionghoa yang beragama muslim, tinggal di kawasan pecinan tidak jauh dari masjid tersebut. Arsitektur Masjid Cheng Hoo Purbalingga hadir mewarnai

komunitas tertentu yang secara dinamis membawa nuansa berbeda, sehingga masjid ini merupakan sebuah objek yang menarik untuk ditinjau.

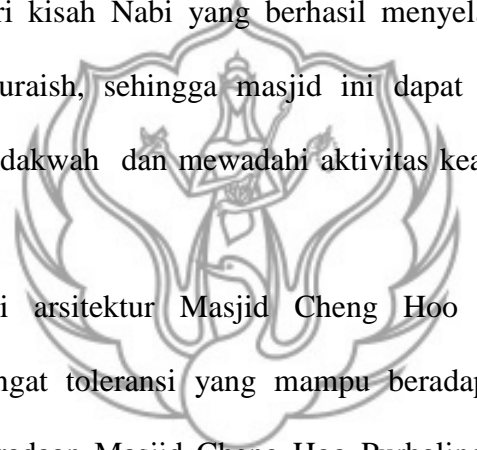
Sisi menarik lainnya terdapat dari bentuk-bentuk elemen arsitektural yang tersusun secara harmonis menggunakan warna seperti merah, hijau, dan biru. Masjid ini mempunyai bangunan khas Tiongkok menyerupai kelenteng atau rumah ibadah umat Tri Dharma yang kental dengan nuansa Tiongkok. Pintu masuk masjid ini menyerupai bentuk pagoda dengan pilar berwarna merah dan biru serta ciri khas keunikan masjid ini adalah tidak memiliki kubah, melainkan atap bersusun tiga berbentuk segi delapan dengan hiasan ornamen dan lampion berwarna merah.



Gambar 1.2. Masjid Cheng Hoo Purbalingga  
(Sumber : Survey Lapangan, Penulis, 2015)

Menurut Herry Susetyo, bentuk arsitektur bangunan masjid muncul karena kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW menuju Madinah. Pada masa itu Nabi berlindung di Gua Tsur untuk menghindari kejaran orang-orang kafir

Qurays yang justru menemukan pintu Gua Tsur yang tertutup sarang laba-laba, sehingga mereka berpikir bahwa Nabi tidak bersembunyi di gua tersebut. Nabi pun terselamatkan dari kejaran orang-orang kafir karena pintu gua tertutup oleh sarang laba-laba yang memenuhi pintu dengan bentuk segi delapan. Sarang laba-laba yang muncul dari kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW tersebut memberikan ilham kepada Herry Susetyo untuk mengaplikasikan bentuk segi delapan pada bangunan Masjid Jami' Muhammad Cheng Hoo di Purbalingga. Harapan pembangunan masjid ini tidak lepas dari kisah Nabi yang berhasil menyelamatkan diri dari orang-orang kafir Quraish, sehingga masjid ini dapat memperkuat fungsinya sebagai media dakwah dan mewadahi aktivitas keagamaan bagi masyarakat sekitar.



Ekspresi arsitektur Masjid Cheng Hoo Purbalingga merupakan ekspresi semangat toleransi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Keberadaan Masjid Cheng Hoo Purbalingga ini memiliki peranan penting bagi pengembangan nilai-nilai estetika serta budaya spiritual yang belum dipahami oleh masyarakat, sehingga peneliti perlu mengkaji lebih dalam. Adanya penerapan keragaman budaya Tiongkok pada sebuah bangunan tempat ibadah umat Islam menjadikan Masjid Cheng Hoo di Purbalingga ini sebagai sebuah obyek yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Penelitian lebih jauh akan dilakukan dengan melakukan kajian berdasarkan metode pendekatan ikonografi terkait dengan makna-makna dari bentuk arsitektural dan interiornya. Kajian ini bertujuan untuk menemukan makna-

makna pada sebuah masjid yang dipengaruhi oleh budaya Tiongkok dan budaya Islam di Purbalingga.

## **B. Identifikasi dan Lingkup Masalah**

Masjid Cheng Hoo di Purbalingga dengan bentuknya yang unik menyerupai bentuk bangunan Klenteng, merupakan arsitektur yang tinggi dimana dibutuhkan ide kreatif yang tinggi untuk merancang bentuk bangunan dan ornamen interiornya. Masjid ini menjadi kebanggaan warga Purbalingga dan sekitarnya yang dibangun berdasarkan prakarsa dari seorang *muallaf* yaitu Bapak Herry Susetyo dari Purbalingga. Semua elemen yang ada dalam arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga ini memiliki sebuah gagasan yang dapat memberikan ilham dan tauladan bagi lingkungan sekitarnya. Karakter dan keunikan arsitektur masjid ini merupakan sebuah gagasan yang terinspirasi dari sosok Laksamana Cheng Ho dengan kemuliaan akhlak dan sosok pribadi beliau.

Simbol dan ikon yang di munculkan di masjid ini memiliki keunikan serta karakteristik yang dirasakan mengandung nilai-nilai filosofi yang mendalam. Melalui simbol dan ikon masjid ini penggagas serasa ingin menyampaikan pesan-pesan moral bagi generasi terutama lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu kiranya dikaji lebih lanjut mengenai simbol sekaligus sebagai ragam hias yang terefleksikan di balik struktur fisik dan elemen Masjid Cheng Hoo di Purbalingga.



Berdasarkan observasi sementara dan tinjauan kaji yang dilakukan belum banyak ditemukan penelitian mengenai Masjid Cheng Hoo di Purbalingga terutama yang membahas makna simbol dan ikon yang muncul pada ragam hias arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga. Pendekatan kajian ikonografi di nilai cukup relevan untuk mengungkapkan makna dan simbol-simbol pada bangunan Masjid Cheng Hoo Purbalingga ini secara ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Masjid Cheng Hoo Purbalingga dibangun untuk menyampaikan pesan- pesan moral yang penting bagi kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Pesan yang ingin disampaikan oleh perancang maupun penggagasnya memerlukan penafsiran yang tepat dan sejalan dengan apa yang dimaksud, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan menggunakan metode yang relevan.

Pada penelitian ini akan digunakan metode pendekatan Ikonografi Panofsky rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna primer (makna faktual dan makna ekspresional) yang terdapat pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga ?
2. Apa makna konvensional yang terkait dengan tema dan konsep yang terdapat pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga ?
3. Apa makna simbolik yang ingin disampaikan pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yakni;
  - a. Mengetahui makna primer (makna faktual dan makna ekspresional) yang ditunjukkan pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga.
  - b. Mengetahui tema dan konsep apa saja yang tersusun sebagai makna konvensional pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga.
  - c. Mengetahui makna simbolik yang terkandung pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo di Purbalingga.
2. Manfaat dari penelitian ini, diantaranya;
  - a. Dapat mengembangkan wawasan berpikir dalam menganalisis unsur-unsur seni pada Masjid Cheng Hoo di Purbalingga melalui sebuah kajian yang ilmiah, khususnya dalam bidang arsitektur dan interior melalui analisis ikonografi dan ikonologi
  - b. Memberikan kontribusi sebagai bahan kajian Ikonografi berupa referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang arsitektur dan interior.
  - c. Bagi institusi yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna meningkatkan upaya peran penting Masjid Cheng Hoo di Purbalingga untuk kebaikan umat Islam khususnya masyarakat sekitar.

- d. Bagi masyarakat secara luas, dapat memberikan wawasan mengenai makna faktual dan ekspresional, tema dan konsep,serta makna simbolik yang terkandung pada arsitektur dan interior Masjid Cheng Hoo Purbalingga.

